



WARTA PAROKI

Santo Paulus Pekanbaru

Edisi LIII
SEPT 2016



Menjadi keluarga
YANG MEWARTAKAN,
KELUARGA YANG BERSAKSI



Seksi Katekese @2016

INFO PAROKI

Ketua

Franco Qualizza, SX

Pastor

Otello Pancani, SX

Yulius Tangke Bandaso, SX

Casali Otello, SX

Wakil Ketua

Yohanes Sutrisno

Thomas K Ginting

P Naibaho

Sekretaris

Yohanes Chandriono

Jhony Marpaung

Bendahara

Martinus Kasimun Tan

Firsty R Renata

Anggota

Nursitti Paulina S

Saurman Sitanggang

Tim Pastoral Paroki

Tim Pastoral Paroki

Franco Qualizza, SX

Otello Pancani, SX

Yulius Tangke Bandaso, SX

Casali Otello, SX

Sr Leonisia FCJM

I Nyoman P Ajana

Seksi-seksi

Liturgi – P Gultom

Katekese – Y Sugiyana

Kitab Suci – Mirluat Sihombing

Sosial Ekonomi – M Mulyati Rikin

Humas – Viktor Sihotang

Kerawam – A Peranginangin

Pemb & HB Gereja – Bonivasius L

Kepemudaan – Laurentius Purba

Keluarga – Tri S dan Effen M

BIA/BIR – Rosalaura Purba

PENGANTAR PASTOR

Saudara-saudari terkasih, setiap mengikuti perayaan Ekaristi kita memang mendengarkan Sabda Tuhan. Tetapi hal itu kiranya tidak cukup. Gereja mengajak seluruh umat Katolik untuk membaca Kitab Suci agar kita semakin mengenal Yesus Kristus, Tuhan yang telah menyelamatkan kita. Dengan membaca Kitab Suci kita dapat mengenal Juruselmat kita dengan sungguh-sungguh. Tentang hal ini St. Hieronimus mengingatkan: *“Tidak mengenal Kita Suci berarti tidak mengenal Yesus”*. Pembacaan Kitab Suci menjadi sarana yang sangat penting untuk membina relasi kita dengan Penyelamat kita.

“Sabda-Mu itu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku” (Mzm 119:105). Melanjutkan tema-tema tahun sebelumnya, Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) tahun 2016 mengambil tema: *“Keluarga Bersaksi dan Mewartakan Sabda Allah”*. Kita umat Katolik Indonesia diajak untuk merenungkan

bagaimana keluarga menjadi saksi dan mewartakan Sabda Allah di tengah Gereja dan masyarakat. Keluarga diajak untuk terlibat dalam bersaksi dan mewartakan Sabda Allah dalam perkataan dan perbuatan. Keluarga tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk Gereja dan masyarakat. Karena misi inilah maka motto BKSNI 2016 adalah: *“Hendaknya Terangmu Bercahaya....”* (Matius 5:16).

“Kamu adalah garam dunia.” Apakah kita sudah menjalankan permintaan Yesus untuk menjadi “garam” dalam keluarga dan masyarakat? *“Kamu adalah terang dunia”*. Apakah kita sungguh menampakkan keberadaan iman kita di tengah masyarakat sebagai pengikut Kristus? Apakah kita sungguh menghadirkan terang dalam keluarga dan masyarakat kita? Apakah kita berani melakukan kebenaran dan mencerahkan banyak orang dengan perilaku dan tutur kata kita yang baik?

Mari kita mengadakan kegiatan/pertemuan dalam rangka BKSNI di tingkat keluarga/stasi/wilayah/paroki. Kita menjadikan Kitab Suci sebagai bacaan rohani dan tuntunan hidup. Semoga dengan membaca, merenungkan, mendalami, belajar dan mengambil inspirasi dari Kitab Suci, Sabda Allah, kita menjadi *“Terang yang bercahaya”*.

P. Yulius Tangke Bandaso, SX

DARI REDAKTUR

Selamat Berjumpa kembali dalam Warta Paroki Edisi September 2016. Syukur atas penyertaan Roh Kudus bahwa Warta Paroki Kita dapat hadir kembali.

September, adalah awal musim hujan, dan biarlah siraman hujan menyegarkan hari-hari kita. Demikian juga dengan Kitab Suci yang mana kita maknai lebih di bulan ini, Bulan Kitab Suci Nasional.

Juga, pada bulan ini jadwal Kunjungan Gembala Keuskupan Padang, Mgr Martinus D Situmorang OFM Cap adalah ke Paroki kita. Kami sajikan kunjungan beliau dengan harapan pesan-pesan beliau tetap segar dalam ingatan kita.

Tak lupa kami mengucapkan terimakasih pada para kontributor yang setia mengirimkan tulisan dan foto kepada kami. Juga kami menghimbau agar stasi tidak segan menginformasikan kepada kami kegiatan-kegiatan yang terjadi di masing-masing stasi.

Akhir kata... selamat membaca.

Y Sugiyana

Redaktur

WARTA PAROKI SANTO PAULUS PEKANBARU

Penanggung Jawab : Pjs Pastor paroki – Pastor Yulius Tangke Bandaso, SX. **Redaktur** : Seksi Katekese – Y Sugiyana. **Editor**: Renata. **Anggota**: Tim Seksi Katekese dan Tim Pastoral Paroki.

Kontributor tetap: Tim website paroki **Kontributor** : Dewan Paroki Inti, Kategorial.

Distributor : Ketua-ketua stasi. **Harga penitipan cetak** : Rp.3.000,- per edisi.

Promosi 081236567071 **Iklan** : 081275713738. **Kontribusi Artikel** 085274848029.



DAFTAR ISI

PENGANTAR PASTOR	2
DARI REDAKTUR	4
SAJIAN UTAMA	6
MENJADI KELUARGA YANG MEWARTAKAN, KELUARGA YANG BERSAKSI.....	6
TOPIK	9
BКСN 2016	9
KITAB SUCI DAN KELUARGA KATOLIK.....	11
UJUD KERASULAN DOA SEPT 2016.....	13
KOLOM.....	14
KATEKESE: PEWARTAAN KERAJAAN ALLAH.....	14
LITURGI: DOA-DOA LITURGIS	17
KEGIATAN.....	20
KUNJUNGAN PASTORAL BAPA USKUP	20
SEKILAS PERJALANAN PASTOR	26
DPP.....	27
SEKSI SOSIAL – PENGOBATAN MURAH	27
SEKSI KEPEMUDAAN - WAKIDI OMK.....	27
STASI	28
ST VERONIKA PALAS – PERAYAAN SANTO PLINDUNG	28
PERISTIWA.....	29
TAHBISAN IMAM XAVERIAN	29
SERUAN PENYATAAN SIKAP ORMAS KATOLIK.....	31



santopaulus.pekanbaru



st.paulus.pku



@santopauluspku



+SantoPaulusPekanbaru

<http://santopauluspku.wordpress.com>

SAJIAN UTAMA

MENJADI KELUARGA YANG MEWARTAKAN, KELUARGA YANG BERSAKSI

Bulan September: Bulan Kitab Suci Nasional sebutan itu muncul pada tahun 1975-1976 dan merupakan tahun-tahun awal dari pelaksanaan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSNI). Sejak saat itu, diterbitkanlah berbagai macam bentuk buku panduan dalam menyongsong BKSNI dengan pelbagai tema beragam dan bergantian.

Tema BKSNI tahun ini adalah “Keluarga Yang Mewartakan dan Bersaksi menurut Sabda Allah”. Keluarga yang juga disebut sebagai gereja mini mengambil peran yang sangat penting didalam pewartaan dan kesaksian akan Sabda Allah. Selain itu, keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan mencakup segala macam bidang ilmu

pengetahuan, pendidikan moral, sopan santun, bertutur bahasa, bertingkah laku, dan yang lebih penting lagi adalah pendidikan iman. Keteladanan hidup orang tua merupakan wujud tanggungjawab pendampingan terhadap anak. Tanggungjawab ini menyangkut kesediaan bagi suami atau istri (bapak dan ibu) untuk membesarkan dan mendidik anak-anak, sehingga nantinya mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang utuh, dewasa, mandiri dan iman yang kokoh.



Menjadi keluarga
**YANG MEWARTAKAN,
KELUARGA YANG BERSAKSI**



Ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh umat Katolik untuk membangun iman yang kokoh, yaitu

- menjadi pendengar firman,
- menjadi pendoa yang rajin,
- dan menjadi pelaksana firman.

Bagaimana tiga hal itu dapat kita bangun bersama didalam kehidupan keluarga?

Selama ini umat Katolik dinilai kurang membaca Kitab Suci. Kendati begitu, pandangan itu tidak sepenuhnya benar. Dibanyak tempat Kitab Suci didalam lewat kegiatan kelompok, lewat kursus-kursus, serta lewat pendidikan BIA dan BIR. Juga bisa mulai mulai dicanangkan membaca dan mendengarkan Kitab Suci di awal pertemuan rapat, kegiatan – kegiatan bersama dalam kelompok, atau tim kerja dalam pertemuan stasi / wilayah / kring. Segala kesulitan yang pada mulanya mungkin akan menjadi hambatan, namun dengan tekda yang kuat, masalah itu sedikit demi sedikit

akan dapat diatasi. Buku-buku pendukung untuk mempelajari Kitab Suci sudah cukup banyak, bahkan sumber dari internet yang dapat dengan mudah didapat. Selain itu, setia mengikuti Ekaristi Kudus dan Ibadat Sabda dapat menjadi cara yang efektif untuk mendalami Sabda Tuhan dari Kitab Suci.

Bagaimana keluarga-keluarga Katolik dapat meningkatkan kecintaannya pada Sabda Tuhan? Apakah setiap keluarga Katolik memiliki Kitab Suci? Setidaknya, panduan-panduan misa yang dicetak telah menolong umat untuk membaca sendiri bacaan-bacaan Kitab Suci di dalam Misa Kudus. Jika panduan itu dibawa pulang, masih dapat dibaca lagi dan direnungkan lebih dalam. Lewat media elektronik, hand phone, yang bisa menyimpan Alkitab elektronik dan lain-lain. Hal ini merupakan cara yang selama ini cukup praktis untuk mendekatkan diri pada Kitab Suci. Memang perlu keberanian untuk mau

memulai membaca Kitab Suci secara bersama-sama didalam keluarga. Anak-anak mulai diperkenalkan pada kisah-kisah yang terdapat didalam Kitab Suci. Bapak atau Ibu dapat membacakan dan menjelaskan kepada anak-anak menjelang mereka tidur.

Kecintaan kepada Sabda Tuhan janganlah kita surutkan oleh keengganan untuk memulai. Mulai sajalah membaca Kitab Suci. Jika kegiatan itu dilakukan dengan tekun dan teratur, pasti buahnya akan kelihatan. Ayat-ayat yang menarik dari Kitab Suci dapat saja kita tandai agar kita lebih mudah mengingatnya. Dengan begitu, kita dapat menjadi pembaca Firman Allah yang aktif. Bagaimanapun juga, upaya menjadikan keluarga sebagai pendengar dan pembaca Firman harus kita mulai dari diri kita sendiri.

Menjadi pendengar Sabda Allah yang baik, dan menjadi pendoa yang baik kiranya belumlah cukup jika tidak dilengkapi dengan menjadikan kita

sebagai pelaksana Sabda Allah dalam wujud kesaksian hidup yang nyata. Apa yang kita dengarkan dan apa yang kita doakan hendaknya terwujud didalam tindakan. Orang Farisi didalam Injil banyak dikritik sebagai orang-orang yang tekun menggulati Sabda Allah, tekun berdoa tetapi tindakannya sering tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Injil Matius bab23 memperlihatkan bagaimana Yesus dengan terus terang mengkritik perbuatan orang Farisi yang tidak sesuai dengan kesalehan yang mereka banggakan. Sabda Allah disampaikan bukan hanya untuk didengarkan, tetapi juga untuk dilaksanakan. Demikian juga doa-doa yang diserukan kepada Tuhan menjadi tanpa makna jika kita tidak mengubah sikap dan tindakan kita menjadi lebih baik.

Keinginan untuk membangun keluarga yang teguh beriman tidak akan berhasil jika masing-masing anggotanya tidak mau menjadi pelaksana Sabda Allah itu sendiri.

Iman bukan hanya sikap batin, tetapi juga suatu tindakan. Yesus cukup keras berbicara mengenai hal ini dalam Injil Lukas 6:46 “ Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?” Menjadi pendengar Sabda Allah, menjadi pendoa dan pewarta tetapi tidak menjadi pelaksana Sabda Allah diibaratkan seperti orang yang membangun rumah tanpa dasar. Mungkin bangunan rumah kelihatan megah tetapi jika tidak mempunyai dasar yang kokoh, maka akan dengan mudah dihancurkan oleh banjir.

Haruslah kita sadari bahwa fondasi dan benteng rumah tangga keluarga Katolik adalah Kasih kepada Allah dan Kasih kepada sesama, dalam hal ini adalah pasangan hidupnya, sehingga perjalanan hidup suami istri semakin kokoh-kuat dalam persatuan dengan Yesus Kristus. Dia-lah Jalan, Kebenaran, dan Hidup menuju cita-cita sejati yaitu Kerajaan Allah. Ketika

suami dan istri menjadi lebih dekat kepada Allah melalui doa, membaca Kitab Suci, persekutuan, dan kerendahan hati dihadapan Kristus, mereka akan melayani satu sama lain. Semakin suami dan istri bertumbuh kearah Allah, terjadilah ikatan yang semakin kokoh dalam pernikahan. Dengan demikian, keluarga-keluarga kristiani semakin kokoh dalam iman berani menjadi pewarta dan bersaksi ditengah tantangan zaman yang penuh godaan.

~Yohanes Krisna Sutarto

TOPIK

BKSN 2016

Dengan memasuki bulan September ini, umat Katolik Indonesia memasuki Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) 2016. Tema BKSN 2016 adalah Keluarga Bersaksi dan Mewartakan Sabda Allah. Keluarga dan Sabda Allah masih menjadi fokus permenungan BKSN 2016. Sebab, kedua hal tersebut

merupakan arah dasar kegiatan kerasulan Kitab Suci Nasional 2012-2016. Ini merupakan hasil keputusan Pertemuan Nasional LBI 2012 di Wisma Samadi Klender. Setelah membahas tema keluarga yang bersekutu dalam Sabda (2013), beribadah dalam Sabda (2014), melayani menurut Sabda (2015), maka pada tahun 2016 umat Katolik Indonesia diajak untuk merenungkan bagaimana keluarga menjadi saksi danewartakan Sabda di tengah Gereja dan masyarakat. Keluarga diajak untuk terlibat dalam bersaksi danewartakan Sabda dalam perkataan dan perbuatan. Keluarga tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk gereja dan masyarakat. Ini adalah amanat Tuhan Yesus Kristus. Ia mengajak pengikutnya untuk terus-menerus menjadi garam dan terang di tengah masyarakat. Karena misi inilah, motto BKS N 2016 dikutip dari Injil Matius "Hendaknya Terangmu Bercahaya" (Matius 5:16).

Buku panduan BKS N 2016 terwujud berkat kerjasama berbagai pihak. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada Komisi Kerasulan Kitab Suci (KKS) Keuskupan regio Nusa Tenggara yang telah menyusun bahan-bahan permenungan dan pendalaman Kitab Suci. Bahan Pendalaman Kitab Suci untuk Dewasa disusun oleh Komisi KKS Keuskupan Atambua; untuk OMK disusun oleh Komisi KKS Keuskupan Agung Ende; untuk Remaja Katolik disusun oleh Keuskupan Larantuka; untuk anak-anak disusun oleh Keuskupan Maumere, dan untuk Liturgi disusun oleh Keuskupan Ruteng. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada RP. Petrus C. Dogo SVD yang telah menyusun Gagasan Pendukung untuk BKS N 2016. Gagasan pendukung ini bertujuan untuk memberi wawasan pengetahuan dan penafsiran atas tema dan perikop yang akan direnungkan selama bulan September ini. Tak lupa kami juga berterimakasih kepada Yulius Ferry Kurniawan OFM yang

selama ini mendesain logo BKSN, termasuk logo BKSN 2016; dan akhirnya kepada Staf Naskah LBI yang membantu mengedit naskah dan membuat layout buku ini.

Akhir kata, semoga buku panduan BKSN 2016 bermanfaat bagi kita semua dalam merenungkan, mendalami, belajar dan mengambil inspirasi dari Kitab Suci, Sabda Allah bagi kita. Kita berharap supaya apa yang menjadi arah dasar LBI selama 4 tahun terakhir ini bisa terwujud maksimal, yaitu menjadikan keluarga semakin akrab dan mencintai Kitab Suci. Dari situ, keluarga menjadi ujung tombak gereja dalam menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat, dengan beraniewartakan Sabda Allah, dalam perkataan dan perbuatan.



~ PENGURUS LBI

KITAB SUCI DAN KELUARGA KATOLIK



Kitab suci dan keluarga Katolik sungguh memiliki korelasi yang sangat erat. Kualitas kekatolikan keluarga Katolik sangat ditentukan oleh seberapa jauh nilai-nilai kitab suci diselami dan dihayati oleh

keluarga dalam kehidupan setiap hari. Bila sebuah keluarga Katolik tidak pernah membaca dan menghayati nilai-nilai injili dalam kehidupannya maka ia tidak menjadi keluarga Katolik dalam arti yang sesungguhnya.

Kitab suci memang menjadi begitu penting bagi kehidupan keluarga kristen. Kurang lebih ada beberapa tesis yang mendukung pernyataan ini.

- Pertama, kitab Suci adalah Sabda Allah dalam bahasa manusia. Kitab suci adalah sabda Allah, kabar gembira Allah, yang mesti didengar dan dialami oleh keluarga Katolik agar cinta Allah itu bisa menjadi kenyataan dalam keluarga
- Kedua, kitab Suci adalah surat Cinta Allah kepada keluarga-keluarga Katolik. Kitab suci adalah tanda ungkapan cinta Allah kepada keluarga-keluarga Katolik. Cinta Allah itu ibarat seorang pacar yang menuliskan

surat cinta kepada wanita pujaan hatinya. Tetapi, tentunya ungkapan cinta Allah adalah tulus, tanpa batas, tanpa syarat, dan tidak bersifat gombal sebagaimana yang biasa anak muda jaman sekarang lakukan kepada para wanita belahan jiwanya.

- Ketiga, kitab Suci adalah Terang Kehidupan keluarga Katolik. Sebagai terang kehidupan, kitab suci ibarat “api” yang senantiasa memberikan cahaya bagi keluarga agar bisa melewati lorong-lorong gelap kehidupan. Kitab suci dalam hal ini menjadi semacam panduan normatif-religius untuk mengarahkan pola tingkah laku keluarga Katolik, yakni tingkah laku yang dikehendaki Allah dan sesuai dengan teladan Yesus Kristus.
- Keempat, kitab Suci adalah Sabda Tuhan, perkataan dan perbuatan Yesus sahabat anak-anak. Kitab

suci berisi sabda Tuhan dan perbuatan-perbuatan Yesus yang bisa dijadikan sebagai ajaran iman bagi anak-anak. Dengan membacakan atau menceritakan kisah-kisah yang tertulis dalam kitab suci kepada anak-anak, anak-anak akan lebih mengenal iman katolik dan meneladani dan mengikuti perintah Yesus yang adalah sahabat anak-anak.

Anak-anak sesungguhnya senantiasa belajar dari kehidupannya. Bila ia dibesarkan dalam keluarga yang senantiasa membaca kitab suci maka ia akan berlaku demikian untuk seumur hidupnya. Sebaliknya, jika anak-anak tidak dibiasakan sejak kecil untuk bergelut dengan kitab suci maka sampai menjadi seorang dewasa, anak-anak akan tetap berlaku demikian. Mereka melihat kitab suci sebagai sesuatu yang asing dan aneh untuk dibaca.

~ *Emilianus Yakob Sese Tolo*

UJUD KERASULAN DOA

SEPT 2016

Ujud Umum/ Universal: Pribadi Manusia sebagai Pusat

Semoga setiap orang mau memberikan sumbangan bagi kesejahteraan bersama dan membangun masyarakat yang mampu menempatkan pribadi manusia sebagai pusatnya



Ujud Misi / Evangelisasi: Misi untuk Evangelisasi

Semoga dengan berpartisipasi dalam Sakramen dan merenungkan Injil, Umat Kristiani menjadi semakin sadar akan tugas Evangelisasinya

Ujud Gereja Indonesia: Keluarga

Semoga orang tua sadar bahwa sebagian besar permasalahan anak dimulai dalam keluarga mereka sendiri, sehingga mereka mau hadir dan berkomitmen demi kebahagiaan anak mereka.

KOLOM

KATEKESE: PEWARTAAN KERAJAAN ALLAH

Tema pokok pewartaan Yesus adalah Kerajaan Allah: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat” (Mrk 1:15). Kerajaan Allah, yaitu Allah yang datang sebagai Raja, sudah dekat.

Orang Yahudi pada zaman Yesus menghindari penyebutan langsung Nama Allah. Maka, sebagai ganti “Allah meraja”, dikatakan “Kerajaan Allah” (seperti juga “sabda Allah” sebagai ganti “Allah bersabda”; atau “kehadiran Allah” ganti “Allah hadir”). Bahkan

sebagai ganti “Kerajaan Allah” dikatakan “Kerajaan Surga”. Kata “Kerajaan Allah” atau “Kerajaan Surga” tidak berarti daerah kekuasaan Allah atau surga. “Kerajaan Allah” berarti Allah sendiri yang tampil sebagai Raja. Dari Mzm 145:11-13 dapat disimpulkan bahwa penampilan Allah itu berarti penampilan dalam kemuliaan dan keperkasaan, namun bukan pertama-tama untuk menghukum atau membalas, melainkan untuk menyelamatkan dan memberi perlindungan. Para nabi (mis. Yes 24:21-23; 33:22; 52:7-10; Ob 21; Mi 2:12-13; Zef 3:14-20) melihat kedatangan Allah dalam kemuliaan rajawi sebagai hari penebusan dan penyelamatan Israel. Khususnya pada zaman Yesus pengharapan akan penyelamatan Allah ini amat kuat. Mereka semua mengharapkan kedatangan Kerajaan Allah dan

*pewartaan Yesus menjawab
pengharapan itu.*

Ciri khas pewartaan Yesus ialah bahwa kedatangan Allah sebagai Raja Penyelamat dinyatakan akan terjadi dengan segera. Yesus menegaskan bahwa Kerajaan Allah sudah dekat (Mrk 1:15; 13:29; Mat 10:7), sudah di ambang pintu (Luk 17:20-21.37), tidak akan ditunda-tunda lagi (Luk 10:9 *dsj.*; 11:20 *dsj.*).

Walaupun demikian, Kerajaan Allah sudah ada sebelum Yesus, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam agama Yahudi, bagi Yesus pewartaan Kerajaan mempunyai arti yang khusus. Pertama karena Kerajaan Allah paling pokok dalam sabda dan karya Yesus. Tetapi juga karena Kerajaan mempunyai ciri-ciri khas dalam pewartaan Yesus.

Bagi Yesus kedatangan Kerajaan mendesak, karena kemalangan manusia hampir tidak tertahan lagi. Maka belas-kasihan dan kerahiman Allah juga tidak akan tertunda lagi. Bagi Yohanes kemalangan zaman itu

berarti hukuman dari Allah (*lih.* Mat 3:7-8 *dsj.*), bagi Yesus justru ajakan bertobat (Luk 13:3.5). Kemalangan menjadi tanda kedatangan Allah yang maharahim.

Pewartaan Kerajaan adalah pewartaan kerahiman Allah dan karena itu merupakan warta pengharapan. Kerajaan Allah berarti turun tangan Allah untuk menyelamatkan, untuk membebaskan dunia secara total dari kuasa kejahatan (*lih.* Luk 10:18). Maka sabda Yesus tertuju kepada orang yang menderita (*lih.* "Sabda bahagia": Luk 6:20-23 *dsj.*). Pewartaan Yesus bukan janji-janji lagi. Dalam diri Yesus, Allah telah datang (Luk 11:20 *dsj.*). "Bagaimana terjadinya, tidak diketahui" (Mrk 4:27).

"Kerajaan Allah datang tanpa tanda-tanda lahiriah; juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana!" (Luk 17:20). Waktu kedatangannya tidak dapat diperhitungkan. Bahkan "tentang hari

atau saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di surga tidak, Anak pun tidak, hanya Bapa saja” (Mrk 13:32). Maka kata “dekat” tidak pertama-tama harus diartikan secara temporal (“dalam *waktu dekat*”), tetapi secara personal: Allah sendiri dekat. “Tuhan dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya” (Mzm 145:18). Yesus mengetahui, karena kesatuan-Nya dengan Allah, bahwa Tuhan tidak akan “mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka. Ia akan segera membenarkan mereka” (Luk 18:7-8).

Khususnya mukjizat Yesus merupakan tanda kehadiran Kerajaan. Seluruh penampilan Yesus, baik pewartaan maupun mukjizat-mukjizat-Nya, merupakan tanda bahwa Kerajaan Allah memang dekat.

Pewartaan Yesus mengenai Kerajaan Allah ditujukan kepada pertobatan manusia. Ia memanggil orang supaya siap siaga menerima Kerajaan bila datang. Dalam hubungan ini mengesanlah betapa ditekankan oleh

Yesus sifat “rahmat” Kerajaan: “Bapamemberikan Kerajaan” (Luk 12:32; juga 22:29). Oleh karena itu orang harus menerima Kerajaan “seperti kanak-kanak” (Mrk 10:14 *dsj.*; *lih.* juga Luk 6:20 *dsj.*). Tawaran rahmat itu sekaligus merupakan tuntutan mutlak: “Kamu tidak dapat sekaligus mengabdikan kepada Allah dan kepada mamon (uang)” (Mat 6:24).

Kerajaan Allah adalah panggilan dan tawaran rahmat Allah, dan manusia harus menerimanya dengan sikap iman yang dinyatakan dalam perbuatan yang baik, sebab Kerajaan Allah, kendatipun berarti Allah dalam kerahiman-Nya, juga merupakan kenyataan bagi manusia. Kerajaan Allah harus diwujudkannyatakan dalam kehidupan manusia. Pengharapan akan Kerajaan tidak tertuju kepada suatu peristiwa yang akan terjadi dalam masa yang akan datang, melainkan diarahkan kepada Allah sendiri dan menjadi kenyataan dalam

penyerahan itu sendiri, kalau manusia boleh bertemu dengan Allah.

Kerap kali Yesus merumuskan ajarannya mengenai Kerajaan dalam bentuk perumpamaan. Dengan demikian ditekankan bahwa Kerajaan Allah dan kedatangannya berupa misteri bagi manusia. Dalam perumpamaan tentang penabur (Mrk 4:3-9 *dsj.*), mengenai benih di ladang (Mrk 4:26-29), mengenai biji sesawi (Mrk 4:30-34 *dsj.*) dan juga mengenai ragi (Luk 13:20-21 *dsj.*) ditonjolkan perbedaan antara permulaan yang kecil dan hasil yang gemilang. Dengan demikian dinyatakan bahwa dari satu pihak Kerajaan memang suatu misteri yang tak kelihatan, tetapi dari pihak lain merupakan kenyataan hidup yang baru akan menjadi jelas pada akhir zaman. Singkatnya, seluruh pewartaan Yesus mengenai Kerajaan mengungkapkan iman dan pengharapan-Nya sendiri akan kebaikan dan cintakasih Allah.

LITURGI: DOA-DOA LITURGIS

Salah satu kegiatan pokok orang beriman, terutama sebagai anggota Gereja, adalah berdoa. Ada pelbagai jenis doa, yakni: doa liturgis, doa pribadi, dan doa devosi (lihat KL 11-13). Yang termasuk dalam doa-doa liturgis adalah perayaan sakramen-sakramen, perayaan sakramentali, dan Ibadat Harian. Doa-doa ini bersifat liturgis karena ada unsur “resmi” (selaras dengan kesepakatan Gereja) dalam unsur-unsur yang dipakai: barang/benda, gerak, kata, nyanyian, peserta, petugas, pakaian, warna, ruang, dan waktu. Lebih dari itu semua, doa-doa disebut liturgis karena merupakan pelaksanaan karya penebusan manusia (lihat KL 2) dan menjadi pujian-syukur bagi Allah serta pengudusan untuk manusia (lihat KL 7). Doa-doa liturgis bukanlah tindakan perorangan melainkan merupakan tindakan Gereja (lihat KL 26).

Lingkaran Harian

Menurut kebiasaan Gereja, ada tata waktu dalam pengaturan doa. Tata waktu ini mengingatkan kita akan karya penyelamatan Allah. Waktu pagi kita berdoa sambil mengenang penciptaan alam semesta dan kebangkitan Tuhan Yesus. Menjelang siang, waktu mulai bekerja, kita mengenang turunnya Roh Kudus atas para rasul. Pada tengah hari kita mengenang Kristus yang bergantung di salib. Pada petang hari kita mengenang Kristus yang wafat demi keselamatan kita, Pada malam hari kita bersyukur atas segala anugerah Allah bagi kita, dan kita menyerahkan diri ke dalam tangan-Nya.

Ibadat Pagi

Ibadat Pagi dimaksudkan dan diatur untuk menguduskan pagi hari. Hal ini nyata dari kebanyakan unsur-unsurnya. Sifat pagi ini diungkapkan dengan sangat baik oleh kata-kata S. Basilius Agung (abad ke-5), “Maksud Ibadah Pagi ialah supaya gerakan pertama hati dan budi kita disucikan

bagi Allah. Janganlah kita menerima suatu tugas apa pun sebelum kita disegarkan oleh pemikiran akan Allah, seperti tertulis: ‘Apabila aku ingat akan Allah, aku disegarkan’ (Mm. 77:4). Jangan sampai badan kita digerakkan untuk bekerja, sebelum kita melakukan yang dikatakan dalam mazmur, ‘Kepada-Mu aku berdoa, ya Tuhan, waktu pagi Engkau mendengarkan seruanmu, sejak pagi aku mengharapkan belas kasih-Mu’ (Mzm 5:4-7).

Ibadat Pagi didoakan waktu fajar menyingsing dan mengingatkan kita akan kebangkitan Tuhan Yesus. Dialah cahaya sejati yang menerangi semua orang, dan “matahari keadilan” (Mal 4:2), yang terbit laksana fajar cemerlang” (Luk 1:78). Maka dari itu sungguh tepat pernyataan S. Siprianus, “Kita harus berdoa pagi hari, guna merayakan kebangkitan Tuhan dengan doa pagi.” (PIH 38) Ibadat pagi Juga mengenang penciptaan dan memuji Sang Pencipta.

Kerangka Ibadat Pagi: Pembukaan, Ajakan Memuji Allah, Madah, Pendarasan Mazmur, Bacaan Singkat, Lagu Singkat, Kidung Zakharia, Doa Permohonan, Bapa Kami, Doa Penutup, Penutup.

Pembukaan :

Ya Tuhan, sudilah membuka hatiku.

Supaya mulut kuewartakan pujian-Mu.

Ajakan Memuji Allah (Ulangan, 1-4: pilih salah satu) :

1. Marilah kita bernyanyi bagi Tuhan, bersorak-sorai bagi penyelamat kita (Alleluya).
2. Marilah menghadap wajah-Nya dengan lagu syukur, menghormati-Nya dengan pujian (Alleluya).
3. Mari bersujud dan menyembah, berlutut di hadapan Tuhan, pencipta kita (Alleluya).

4. Hari ini dengarkanlah suaranya: Janganlah bertegar hati! (Alleluya).

Ya Bapa, utuslah santo/a pelindungku, para malaikat pelindung, dan Bunda Maria sendiri, supaya mendampingi aku sepanjang hari ini. Ini semua aku mohon dengan pengantaraan Yesus, Tuhanku. (Amin.)

Ibadat Sore

Ibadat Sore dirayakan waktu matahari terbenam. Bila hari sudah senja lewat ibadat ini kita “bersyukur atas anugerah yang telah kita terima pada hari ini atau atas kebaikan yang telah kita perbuat”. Kita juga mengenang kembali karya penebusan dengan doa yang kita panjatkan ‘bagaikan dupa yang membumbung ke hadirat Tuhan, dengan tangan yang kita tadahkan bagaikan kurban petang” (Mzm 141: 2). Ini juga dapat diartikan sebagai “kurban petang sejati, yang diwariskan oleh Tuhan, Penyelamat, waktu sore ketika sedang mengadakan perjamuan

dengan para rasul untuk memulai misteri suci Gereja. Dapat juga diartikan sebagai kurban pada petang berikutnya, ketika Penyelamat kita menadahkan tangan untuk mempersembahkan diri kepada Bapa demi keselamatan seluruh dunia". Untuk mengarahkan perhatian kita kepada cahaya yang tak kunjung terbenam, "kita berdoa dan memohon, agar cahaya terbit lagi bagi kita; kita berdoa untuk kedatangan Kristus, yang akan menganugerahkan rahmat cahaya kekal". Pada waktu Ibadat Sore ini pun kita menggabungkan diri dengan Gereja-gereja Timur sambil berseru: "Terang kegembiraan Bapa surgawi yang suci, mulia dan kekal, yaitu Yesus Kristus: pada waktu matahari terbenam kami memandang terang senja dan bermadah kepada Bapa, Putra, dan Roh Kudus sebagai Allah" (lihat PIH 39).

Kerangka Ibadat Sore adalah sebagai berikut: Pembukaan Madah – Pendarasan Mazmur – Bacaan

Singkat – Lagu Singkat Kidung Maria – Doa Permohonan – Bapa Kami – Doa Penutup Penutup.

KEGIATAN

KUNJUNGAN PASTORAL BAPA USKUP

Jadwal kunjungan Pastoral Bapa Uskup tahun 2016 di Paroki St Paulus, seperti tahun-tahun sebelumnya sangat singkat dan padat.

Agenda Pertama.

Sabtu 10 Sept 2016 beliau menerikana Sakramen Krisma untuk umat Wilayah II, bertempat di Stasi St Monika Menjuahjuah yang awal mula berdirinya diprakarsai oleh Pastor Ferraro, SX. Krismawan/Krimawati berjumlah 84 orang, erdiri dari Stasi Santa Lusua Rumbai 26 orang, Stasi Santa Veronika Palas 21 orang, Stasi Santa Elisabeth Muara Fajar 15 orang, Stasi Santa Monica Mejuah-juah 18 orang, dan Stasi St Agatha Muara Beringin 5 orang. Satu Stasi yaitu Stasi St Theresia Kanak-kanak Yesus tidak mengirimkan Krismawan/ti nya.

Bapa Uskup yang dalam Perayaan Ekaristi didampingi oleh Pastor Otelu

Pancani, SX dan Pastor Yulius Tangke Bandaso SX ini menyampaikan bahwa kita yang ambil bagian dalam perjamuan Ekaristi - yang Imamnya, makanannya, minumannya, dan juga altarnya - adalah Yesus sendiri, akan menerima rahmat yang berlimpah dari Allah. Barang siapa mengenal aku, karena rahmatKU, maka BapaKU akan langsung serta merta akan mencintainya. Tuhan menjamin segala rahmat untuk kita, maka walaupun dalam hidup kita mengalami banyak kesusahan atau kalau kita terjerembab atau bahkan babak belur, kita menoleh saja kepada Tuhan dan maka kita tidak perlu takut Dia akan menjamin hidup kita. Selain untuk bekerja dan mencari nafkah - tentu bersama dengan kekudusan hidup kita - kita juga menjadi saksi, rasul dan juga promotor-promotor keselamatan Tuhan, menjadi saluran rahmatNYA. Barang siapa sibuk dengan dirinya maka ia akan kehilangan dirinya.

Stasi ini akan membangun gedung Gereja baru. Setelah Misa, acara dilanjutkan dengan makan siang bersama, dan tor-tor untuk menggalang dana. Dalam kesempatan ini, Bapa Uskup menyalurkan sumbangan untuk kepentingan pembangunan ini.



Agenda Kedua.

Minggu, 11 Sept 2016, mulai jam 08.00, agenda Mgr Martinus D Situmorang OFM Cap adalah menerimakan Sakramen Krisma untuk umat Wilayah Pusat - yang terdiri dari 19 Kring - dan umat wilayah I yang terdiri dari 5 stasi. Krisma diterimakan kepada 131 krismanawan/wati, 71 dari wilayah pusat dan sisanya krismanawan/wati wilayah I. Penerimaan dilaksanakan di Gereja Paroki.



Dalam acara ramah tamah dengan para penerima Krisma ini, Bapa Uskup berpesan agar para penerima Krisma baru untuk siap menjadi saksi Kristus, rasul Kristus, tidak hanya diseputaran lingkungan gereja, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Agenda ketiga

Senin, 12 Sept 2016. Pukul 10.00, Bapa Uskup beserta rombongan DPP mendatangi umat wilayah III, kali ini Stasi St Rafael PT Johan Santosa yang menjadi tuan rumahnya.

Dalam homili, Mgr memberi himbauan sehubungan dengan peristiwa percobaan bom bunuh diri yang baru saja terjadi di hari minggu di Gereja

Katolik St Yosef Medan. Beliau menghimbau agar umat tetap tenang, namun waspada, lebih berhati-hati namun jangan termakan. Ada baiknya menyiapkan keamanan dengan bom detektor, penjagaan dengan bantuan aparat / masyarakat setempat, dan tidak menaruh curiga berlebihan. Juga, hubungan harmonis dengan masyarakat disekitar Gereja agar ditingkatkan.

Penerima Sakramen Krisma di Wilayah III ini berjumlah 21 orang yaitu 12 dari Stasi St Caecilia Siabu dan 9 dari Stasi St Antonius Danau Kota Panjang.

Dalam acara ramah tamah yang diisi dengan lelang dan tarian baik dari anak-anak maupun Bapa uskup sendiri bersama para Suster untuk pengadaan Altar gereja di Stasi ini. Bapa Uskup menjanjikan mencarikan bantuan sejumlah dana untuk keperluan ini.





Agenda keempat

Masih di hari Senin, 12 Sept 2016, pukul 18.30, diadakan pertemuan dengan para Prodiakon. Para prodiakon Paroki ini berasal dari berbagai stasi, baik dekat maupun jauh. Tanpa terlihat lelah, Bapa Uskup memberikan beberapa pengarahan dan menjawab beberapa pertanyaan.

Agenda Kelima

Selasa, 13 Sept 2016, pukul 09.45 Bapa Uskup dan rombongan DPP telah tiba di Stasi St Fransiskus Assisi Inda Kiat untuk menerimakan Sakramen Krisma kepada 40 krismawan/wati dari wilayah IV.

Pada saat rombongan tiba, terpampang spanduk yang bertuliskan "Selamat datang kepada Bapa Uskup, Para Pastor, Para suster, DPP, penerima Krisma, dan seluruh umat." Dalam homili Bapa Uskup, beliau bertanya, jika kita semua di sini diundang, maka pertanyaannya

adalah, siapakah yang mengundang kita? Yang pantas menyampaikan undangan adalah Allah sendiri, dan kita sebagai umat-Nya memenuhi undangan tersebut dengan hadir di tempat ini, demikian sang gembala menjelaskan.

Stasi St Fransiskus Assisi Inda Kiat sedang membangun. Kegiatan pembangunan tampak jelas pada bangunan yang dipakai untuk kegiatan beribadat termasuk penerimaan Sakramen Krisma ini. Dalam kesempatan ini, panitia pembangunan stasi menggelar acara penggalangan dana, berupa tor-tor, dan lelang. Pada saat rombongan dari paroki meninggalkan stasi ini pukul 16.00, acara masih berlangsung.





Agenda Keenam



Masih di hari yang sama, Selasa 13 Sept 2016, agenda Bapa Uskup adalah pertemuan dengan kelompok Devosan yang ada di Paroki, yaitu kelompok Legio Marie, Persekutuan doa Karimatik Katolik dan Kelompok Kerahiman Ilahi. Sebanyak 70 orang mengadiri acara ini, mendengarkan pengarahan Bapa Uskup dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kelompok PDKK dalam acara ini disertai memimpin lagu dan pujian.

Agenda Ketujuh

Rabu, 14 Sept 2016, Gereja universal merayakan Peringatan Pesta Salib Suci, Demikian juga Paroki Santo Paulus merayakannya dengan perayaan Ekaristi, yang pada kesempatan ini dipersembahkan oleh Bapa Uskup didampingi para pastor di paroki. Secara khusus dalam acara khusus ini, seluruh petugas yang bertugas adalah DPP St Paulus, termasuk para istri yang menyiapkan persembahan sendiri dari rumah dan mengantarkannya ke Altar.

Bapa Uskup dalam membuka homilinya menyampaikan kesannya akan umat yang hadir, walau tidak sampai memenuhi kursi-kursi Gereja seperti halnya di hari Minggu, namun cukup terbilang banyak umat terpanggil untuk memenuhi undangan pesta peringatan Salib ini. Beliau juga menjelaskan sejarah diperingatinya Pesta Salib dan maknanya bagi kita umat Katolik dalam kehidupan sehari-hari.





Setelah Misa, acara dilanjutkan dengan agenda terakhir dalam rangkaian acara kunjungan Bapa Uskup di Paroki Santo Paulus 2016, yaitu temu ramah dengan DPP Pleno, yaitu DPP Harian, DPP Inti, Pengurus Wilayah, dan Pengurus Kring Wilayah Pusat.

Agenda Kedelapan

Pertemuan Bapa Uskup dengan DPP bertema “Temu Ramah”, dimaksudkan benar-benar semacam silaturahmi, mengingat rangkaian agenda panjang yang telah dilalui Bapa Uskup di hari-hari sebelumnya. Namun bukan Bapa Uskup namanya kalau tidak berbagi hal-hal yang bermanfaat bagi pengurus.

Acara dimulai dengan makan malam, dan selesai makan, Bapa uskup berjalan dari kursi ke kursi menyapa umat yang sudah selesai makan dan menunggu acara selanjutnya.



Bapa Uskup menyampaikan beberapa hal, yaitu tentang Tahun Kerahiman Ilahi. Beliau mengharapkan agar DPP benar-benar berusaha untuk “menyentuh” umat, mencari tahu apakah dalam keluarga / komunitas-komunitas masih ada yang belum “tersentuh” oleh Kerahiman Ilahi. Hal lain yang disampaikan Bapa Uskup adalah tentang persekutuan, yang mana merupakan program yang diusung Keuskupan Padang di tahun 2016 ini. Persekutuan kadang membuat seseorang atau kelompok tertentu merasa didiskriminasi. Hal itu tidak sesuai dengan Gereja Katolik. Maka bagaimana cara agar

persekutuan itu menjadi hal yang mempersatukan. Bapa Uskup juga menyinggung soal Materialistis. Terkadang orang memisahkan kehidupan sehari-hari dengan kehidupan menggereja. Senin sampai Sabtu mengejar material, dan Minggu bermental Katolik. Seyogyanya keseharian tetap bermoralkan Katolik, dimanapun dan kapanpun, membawa iman kita dalam keseharian. OMK juga menjadi topik yang disampaikan Bapa Uskup sehubungan dengan pertanyaan dari Ketua Seksi Kepemudaan. Agar diupayakan bagaimana OMK dapat memperkaya diri dengan iman, kemampuan, ketahanan, pengarahan-pengarahan yang membentuk OMK menjadi masa depan Gereja yang tangguh, selain mahir juga dalam kegiatan yang berbau-bau seni. Hal lain yang disampaikan Bapa Uskup adalah tentang DPP sendiri, bahwa DPP, selain pelayan (bukan pejabat perusahaan) juga merupakan pendoa. Tidak dipungkiri bahwa Katolik merupakan organisasi (*teroganisir - red*), namun yang membedakan dengan perusahaan / organisasi adalah DPP - yang merupakan pelayan, juga mendoakan umat-umat yang dinaunginya, agar memperoleh kehidupan sejati seperti yang dicita-citakan Kristus sendiri. Hal terakhir

yang disampaikan Bapa Uskup adalah tentang liturgi. Diharapkan agar liturgi jangan menggelisahkan (seperti tarian, koor yang terlalu banyak, "show up" kemampuan, dan lain-lain). Agar segala tugas yang diterima dilaksanakan dengan ujud sebagai persembahan diri, persembahan hati, maka tampilan yang keluar akan memukau, dan dapat diserap umat.

Acara ditutup dengan satu bait lagu "melayani", disusul doa yang dipimpin oleh Bapa Uskup sendiri, dan berkat dari beliau. Hadirinpun satu-persatu menyalami Bapa Uskup dan memohon berkat dari beliau. Sebelumnya, Bapak Y Sutrisno menyampaikan selamat jalan dan semoga sampai ke tujuan dengan selamat bagi Bapa Uskup yang akan langsung bertolak ke Padang.

SEKILAS PERJALANAN PASTOR

Penerimaan Komuni I Stasi Arengka Ujung (Foto: Daud Darmono)





DPP

SEKSI SOSIAL – PENGobatan MURAH

Minggu, 18 September 2016, Tim Seksi Sosial meluncur ke Stasi St. Fransiskus Xaverius Bukit Payung, bersama serombongan dokter dan bidan. Tim Sosial menggelar Posko Pengobatan murah yang ditanggapi antusias oleh Umat stasi dan masyarakat sekitar.

~ Foto Rosliana Aritonang

SEKSI KEPEMUDAAN - WAKIDI OMK

Memeriahkan Peringatan Pesta Salib Suci, tak kalah OMK St Paulus yang terdiri dari OMK dari berbagai stasi turut memeriahkan acara ini, dengan menggelar makanan untuk dijual. Gelaran ini mereka namakan WAKIDI atau *Warung Kita Di* sini. Warung yang didukung oleh Ibu Uli - Ibu Ka Seksi Kepemudaan - ini juga menggelar Live music.





STASI

ST VERONIKA PALAS – PERAYAAN SANTO PLINDUNG

Jumat, 26 Agustus 2016, di salah satu kring Stasi St Veronika Palas, tepatnya Kring St Bartolomeus Rasul, berkumpul umat untuk merayakan pesta peringatan santo pelindung Kring tersebut.

Bartolomeus adalah seorang dari keduabelas rasul (*Mrk. 3:18; Kis. 1:13, yang tidak disebut oleh Injil Yohanes*), yang oleh tradisi kemudian disamakan dengan *Natanael (*tidak disebutkan oleh Injil-injil Sinoptis*), yang dibawa kepada Yesus oleh *Filipus (Yoh. 1:45). Identifikasi ini dilakukan mungkin karena dalam daftar Injil-injil Sinoptis

*Bartolomeus disebut setelah *Filipus. Eusebius, sejarawan dan uskup *Kaisarea (313 M), menganggap dia adalah misionaris ke India. Bartolomeus diangkat sebagai santo pelindung Armenia, di mana ia wafat sebagai martir. Armenia adalah tempat di mana Tabut Perjanjian diletakkan juga tempat di mana burung merpati perdamaian membawa sehelai daun zaitun segar ke bahtera Nuh. Pada abad ke-4 jenazah Bartolomeus dipindahkan ke sebuah gereja di Roma, di sebuah pulau di tengah-tengah sungai Tiber. Pesta St. Bartolomeus dirayakan setiap tanggal 24 Agustus.



Perayaan pelindung di kring yang memilih St Bartolomeus sebagai pelindungnya ini dipimpin oleh

katekis Paroki, Bapak I Nyoman PA, yang dalam renungannya menegaskan dan menghimbau agar kita bisa meneladani santo bartolomeus rasul, sebagai santo yg melayani Tuhan, Jujur dan setia yang mana sikap-sikap tersebut dapat diaplikasikan oleh kita melalui pelayanan di rumah dalam keluarga masing-masing, di lingkungan dan di gereja.

Umat yang hadir pada saat itu sebanyak 120 orang, terdiri dari pengurus kring yang ada di Santa Veronika, pengurus gereja, dan umat kring santo batolomeus sendiri.

Kegiatan ini yg diadakan di rumah ketua kring Bpk Bernardus Simanjuntak yang dalam kesempatan sambutan menyampaikan rasa syukur atas perayaan disertai harapan semoga anggota kring bisa kompak dan bersatu untuk membangun dunia bagi Kristus. Dalam kesempatan ini juga, ketua Stasi – Bapak Yulius Bago – menyampaikan Terimakasih kepada kring Santo Bartolomeus yang sudah

merayakan pesta pelindungnya dan juga menghimbau kepada kring-kring yang lain agar melaksanakan perayaan yang sama dan dengan demikian agar menjadi renungan hidup dan mempedomani jejak para santo dan santa. Dengan kebiasaan baik ini juga, diharapkan semoga generasi muda, kaum bapak dan ibu dapat mengambil bagian dalam pelayanan di gereja sesuai dengan Talenta dan kemampuan yang di anugerahkan oleh Tuhan.

~Yulius Bago

PERISTIWA

TAHBISAN IMAM XAVERIAN

Pagi hari tanggal 30 Agustus acara Misa Tahbisan untk Fr. Hotman Parluhutan Sitanggang, SX, Fr. Justin Hibur, SX, dan Fr. Ferdinandus Supandri, SX. dimulai pukul 08.30 Wib. Walau waktu sudah menjelang tetapi nampaknya belum begitu banyak umat yang hadir, baru beberpa orang saja yang tampak menduduki kursi-kursi yang telah disediakan pada podium di

belakang gereja. Tetapi tanpa harus mengulur-ulur waktu acara tetap mulai dilaksanakan, yang diawali dengan perarakan dari depan gereka diiringi gondang batak. Walaupun umat tidak seramai tabhisan ditempat-tempat lain tetapi acara tetap hikmah dan khusyuk. Nampak ketiga imam muda diapit oleh keluarga dalam perarakan itu. Terlihat dari pakaian yang digunakan oleh keluarga bahwa 2 imam muda berasal dari Flores.



Dalam Kotbahnya bapa Uskup Anicetus Sinaga menegaskan 7 point penting yang harus dilakukan oleh seorang imam Serikat Xaverian. Yaitu seorang imam Xaverian harus melakukan Katese kepada umat, tidak hanya mengandalkan pengajaran dari guru agama tetapi melakukan pengajaran langsung kepada katekumen. Pastor-pastor yang hadir dalam acara pentahbisan ini ada 40 orang ditambah 3 imam muda dan 2 Uskup.



Setelah acara Misa selesai kurang lebih pukul 12, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dan pengumuman. Dalam pidato propinsial Serikat Xaverian yaitu Romo Anton, SX. mengumumkan penugasan ketiga imam muda tersebut yaitu ada yang

bertugas di Italia, Philipina dan di Padang Baru. Pastor Hotman nampak senang karena bertugas di Padang Baru. Selanjutnya acara makan bersama dan acara ramah tamah.

~ Rosalaura

SERUAN PENYATAAN SIKAP ORMAS KATOLIK

Pernyataan sikap Organisasi kemasyarakatan Pemuda Katolik Komisariat Daerah Riau, WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia) Dewan Pengurus Daerah Riau dan PMKRI (Perhimpunan Mahasiswa Katholik Republik Indonesia) Cabang pekanbaru dalam satu kesatuan Kerasulan Awam katolik Riau tentang kejadian aksi tidak terpuji di Gereja Santo Yosef medan jln mansur tanggal 28 Agustus 2016

1. Mengecam keras aksi teror dan kekerasan yang terjadi di Gereja Katholik St.Yosef Medan pada

hari minggu tanggal 28 Agustus 2016

2. " Turut prihatin kepada korban atas Aksi tidak terpuji itu. Kiranya semua umat gereja dan pastor yang menjadi korban khususnya cepat pulih dan tegar kembali dalam beraktivitas seperti biasanya dan kejadian kekerasan yang di medan ini menjadi kejadian terakhir.
3. Menyerukan kepada pemerintah dan penegak hukum yang berwenang dari pusat sampai daerah untuk mengusut tuntas kasus ini sesuai dengan undang undang yang berlaku dan lebih meningkatkan penanganan pencegahan terjadinya teror dimanapun dan dalam bentuk apapun guna menciptakan serta menjamin keamanan Warga dalam beraktivitas.
4. Menghimbau seluruh umat katolik khususnya dan kristiani umumnya agar tidak terprovokasi atas kejadian

ini,tetapi lebih meningkatkan kewaspadaan,saling membantu bahu membahu dengan semua pihak dalam menciptakan dan membangun suasana damai serta tentram

5. Tetap menjalin silaturahmi dan komunikasi yang hangat dan terbuka untuk semua umat antar beragama Karena tidak ada kata pembenaran atas aksi ini dan kekerasan merupakan musuh bersama dalam bingkai kebangsaan Indonesia yang berbhineka tunggal ika.

Atas nama pengurus

Theresia Aniy. S

(Ka presidium DPD WKRI Prov. Riau)

Gerindo situmorang

(Ka Presidium PMKRI Cab.Pekanbaru)

Harry Rau

(Kerawam Dpp)

Tomson Benediktus Manullang,SE

(Ka bidang organisasi komda Riau)

Dan

Lorensius Purba ,Spd.

(Sekjen Pemuda katolik komda Riau)

